

Volume (9) No. (1) ( 208-220 ) 2026

ISSN 2599-123X

<https://journal.usimar.ac.id/index.php/juad/index>

**PERAN PEMAHAMAN TAFSIR DALAM KEBERHASILAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN: STUDI KUALITATIF PAD SANTRI DI PPTQ MIR'ATUL MUJAHID KAMPUNG BAJO**

Faisal<sup>1</sup>, Akmir<sup>2</sup>, Mukmin<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email: [faissshal@gmail.com](mailto:faissshal@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemahaman tafsir dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an oleh siswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mir'atul Mujahid di Kampung Bajo, serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memahami tafsir cenderung lebih mudah menghafal, mempertahankan hafalan mereka secara lebih konsisten, dan mampu merefleksikan ayat-ayat yang telah mereka pelajari. Faktor pendukung meliputi kemahiran berbahasa Arab, bimbingan guru, dan disiplin siswa. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, keterbatasan variasi metode pengajaran, dan keterbatasan penguasaan bahasa Arab. Dengan demikian, pemahaman tafsir memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas dan keberhasilan hafalan siswa.*

**Kata Kunci:** *Pemahaman Tafsir, Hafalan Al-Qur'an, Santri, Pesantren*

**PENDAHULUAN**

Ada empat kitab suci yang Allah SWT, wahyukan kepada para Nabi-Nya salah satunya adalah kitab ummat islam yaitu Al-Qur'an, yang merupakan mu'jizat Rasulullah SAW. Al-Qur'an ialah perkataan Allah SWT, sebagaimana diwahyukan kepada Nabiullah besar Muhammad SAW, oleh malaikat yang suci yakni Jibril AS, yang redaksinya dari Allah SWT, yang mana sampai pada ummat Nabi Muhammad SAW, dari semenjak Al-Qur'an diturunkan hingga sampai pada hari ini tidak ada perubahan sedikit pun.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Cet. VI; Depok: Rajawali pers, 2023), hlm. 18

Al-Qur'an menurut para ulama diturunkan secara bertahap yaitu dua masa. Pertama, masa sebelum hijrah yang juga dikenal sebagai "ayat-ayat Makkiyah", adalah waktu ketika Nabi Muhammad SAW, tinggal di Makkah selama sekitar dua belas tahun.<sup>2</sup> Kedua, masa setelah hijrah yang dikenal sebagai "ayat-ayat Madaniyah". Ayat-ayat ini turun selama kurang lebih setelah Rasulullah SAW, hijrah ke Madinah yakni sembilan tahun. Al-Qur'an terdiri lebih dari 300.000 huruf yang terdiri dari ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah, serta 114 surah, 30 Juz, dan hampir 88.000 kata.

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan merupakan salah satu rukun sholat yang harus dibaca dalam sholat, membaca Al-Qur'an dalam sholat bukan hanya sebagai bentuk ibadah ritual, tetapi juga merupakan sarana efektif dalam pembentukan karakter seorang Muslim melalui ayat-ayat suci yang dibaca dan diresapi maknanya, seseorang dilatih untuk menjadi pribadi yang disiplin, sabar, jujur, dan bertakwa, karena setiap bacaan dalam sholat mengandung nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat membentuk kepribadian yang luhur dan berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Di antara pendekatan yang dilakukan untuk melestarikan Al-Qur'an adalah dengan berupaya menghafalkannya. Setiap orang yang beragama muslim diharapkan untuk melestarikan kitab suci Al-Qur'an, yaitu dengan menghafalnya dan membawa mereka kepada kegembiraan yang luar biasa, karena mereka yang melakukannya adalah termasuk anggota keluarga Allah SWT.<sup>4</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya untuk menjaga Al-Qur'an, sebagaimana Allah SWT, telah berfirman dalam, QS. Al-Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya".<sup>5</sup>

<sup>2</sup> Manna Al-Qaththan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, (Cet. I; Jakarta: Ummul Qura, 2016), hlm. 97

<sup>3</sup> Akmir dkk, "Peran Sholat Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Dalam Kehidupan Sehari-Hari", *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 1. No. 6, Tahun 2024, hlm. 2252

<sup>4</sup> Cristian Hadinata, dkk, "Peran Pembelajaran Tahfidz Qur'an Dalam Tingkat Kecemasan Siswa", *Jurnal studi islam dan kemuhammadiyah*, Vol. 3. No. 1, 2023, hlm.18

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 291.

M. Quraish Shihab menafsirkan ayat di atas bahwasanya maksud dari memelihara Al-Qur'an yaitu salah satunya dengan menghafalkannya, sehingga apabila ada yang salah menafsirkan maknanya atau kesalahan yang tidak bisa ditoleransi, begitu juga yang keliru dalam membacanya maka dapat meluruskan kekeliruan dan kesalahan yang terjadi.<sup>6</sup>

Sejak zaman Nabi, kegiatan menghafal telah menjadi metode pertama yang digunakan untuk menjaga keaslian Al-Qur'an hingga saat ini.<sup>7</sup> Menghafal Al-Qur'an sering dilakukan dalam kegiatan resmi atau informal. Pesantren adalah salah satu lembaga nonformal yang sering menampung penghafal Al-Qur'an. Pesantren bertujuan untuk membantu santri menyelesaikan proses menghafal Al-Qur'an dengan mengembangkan keterampilan menghafal mereka. Namun, tidak selalu mudah untuk membantu santri mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sendiri. Ada beberapa hambatan yang berkaitan dengan infrastruktur, sumber daya manusia, proses sistem yang ada saat ini, dan hambatan-hambatan lainnya.<sup>8</sup>

Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafadz-lafadz Al-Qur'an, petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya, baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun. Tafsir adalah seputar penjelasan berkaitan dengan isi kandungan Al-Qur'an. Dengan prosedur tafsir yang telah sistematis beserta beragam perangkatnya, pesan-pesan ilahiah yang dibawanya dapat diungkap.<sup>9</sup>

Tidak bisa dipungkiri, pesantren merupakan lembaga keagamaan yang menempatkan kajian keagamaan sebagai basis utama pengajarannya.<sup>10</sup> Seperti halnya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mir'atul Mujahid Kampung Bajo, yang mana pondok ini merupakan pondok yang mengkhususkan santrinya untuk menghafal Al-Qur'an. Namun, bukan hanya menghafal saja, pondok ini juga memberikan kesempatan kepada santrinya untuk mempelajari kitab-kitab tafsir salah satunya yaitu kitab tafsir jalalain.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Erma Nidia dkk, menjelaskan bahwa dengan

---

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Cet; I: Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), hlm. 421

<sup>7</sup> Hasani Ahmad, *Sejarah Al-Qur'an*, (Cet; I: Jakarta: AMZAH, 2022), hlm. 50

<sup>8</sup> Aqsha Fauzia, "Penerapan Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak," Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2021), hlm. 9

<sup>9</sup> Achmad Muchammad, "Tafsir: Pengertian, Dasar, dan Urgensinya," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 3. No. 2, 2021, hlm. 90

<sup>10</sup> Ahsan Sakho Muhammad, *Ilmu Al-Qur'an*, (Cet. I; Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2022), hlm. 293

memahami makna ayat seseorang dapat mudah dan merasa nikmat ketika menghafal Al-Qur'an karena menguasai bahasa Arab. Semakin memahami bahasa Arab maka semakin mudah seseorang dalam menghafal.<sup>11</sup>

Kabupaten Kolaka adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Sulawesi Tenggara, Kabupaten ini dikenal sebagai lautan dzikir karena banyaknya pondok tahfidz di Kabupaten ini, salah satunya adalah PPTQ Mir'atul Mujahid Kampung Bajo yang mana pondok tersebut memberikan wadah bagi anak-anak yang ingin belajar dan menghafal Al-Qur'an.

PPTQ Mir'atul Mujahid Kampung Bajo juga selain santrinya belajar dan menghafal Al-Qur'an pondok ini juga menyediakan fasilitas bagi para santri tahfidz untuk mempelajari kitab Tafsir Jalalain yang dilaksanakan setiap Kamis subuh. Namun, sejauh manakah pemahaman para santri dalam kitab tafsir tersebut berperan dalam keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan dialektika diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana peran pemahaman tafsir dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an santri di PPTQ Mir'atul Mujahid Kampung Bajo. Berangkat dari kenyataan ini, peneliti mengangkat judul Peran Pemahaman Tafsir dalam Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an: Studi Kualitatif Pada Santri Di PPTQ Mir'atul Mujahid Kampung Bajo layak untuk diteliti.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah PPTQ Mir'atul Mujahid Kampung Bajo, Kolaka, Sulawesi Tenggara. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan santri dan pembina tahfidz, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber.

---

<sup>11</sup> Erma Nidia, dkk, "Dampak Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Penghafal Al-Qur'an," *Jurnal basicedu*, Vol. 6. No. 4, 2022, hlm. 6017

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemahaman Tafsir Memudahkan Proses Menghafal Al-Qur'an Santri Di PPTQ Mir'atul Mujahid Kampung Bajo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di PPTQ Mir'atul Mujahid Kampung Bajo, ditemukan bahwa pemahaman tafsir memiliki kontribusi besar dalam memudahkan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Santri yang memahami makna dan kandungan ayat cenderung lebih mudah mengingat dan mempertahankan hafalannya dalam jangka waktu yang lama. Mereka tidak hanya mengandalkan daya ingat secara mekanis, tetapi juga memanfaatkan pengetahuan dan pemahaman mereka dalam konteks dan pesan yang terkandung dalam ayat.

Dalam konteks pembelajaran di lingkungan pondok pesantren, menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas utama yang menjadi ruh dari keberadaan pondok pesantren tahfidz. Namun demikian, proses menghafal tidak hanya bertumpu pada aspek pengulangan lafadz, tetapi juga membutuhkan pemahaman makna yang terkandung dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an. Tafsir sebagai disiplin ilmu yang menjelaskan makna dan konteks ayat menjadi kunci dalam mendukung proses ini. Secara konseptual, tafsir berarti penjelasan atau penjabaran makna dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan linguistik, kontekstual, dan historis.<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan beberapa santri menjelaskan bahwa dengan memahami tafsir, dirinya mampu mengingat ayat secara lebih mudah dan kontekstual. Ia mampu mengenali letak ayat berdasarkan tema, misalnya ayat tentang puasa yang diingatkannya berada di Surah Al-Baqarah halaman tujuh. Pemahaman seperti ini menunjukkan keterhubungan antara memori jangka panjang dan makna ayat yang tertanam dalam benaknya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani di dalam bukunya, bahwa pemahaman dalam makna ayat merupakan salah satu hal yang dapat mempermudah seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>13</sup> Sebagaimana Allah SWT, sendiri

---

<sup>12</sup> Wasfi 'Asyur Abu Zayd, "Nahwa Al-Tafsir Al-Maqasidi Li Al-Qur'anul Karim Ru'yah Ta'sisiyyah Li Manhaj Jadid Fi Tafsir Al-Qur'an", Di Terjemahkan Oleh Ulya Fikriyati Dengan Judul: *Metode Tafsir Maqasidi*, (Cet. I; Jakarta Selatan: Penerbit Qaf, 2025), hlm. 21

<sup>13</sup> Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Negri- Negri Penghafal Al-Qur'an*, ( Cet. I; Solo: Al-Wafi, 2015), hlm. 80

telah menyatakan bahwa Al-Qur'an itu mudah dipahami apabila kita mentadabburi maknanya dengan memahami makna dari ayat dapat memudahkan dalam mengingat hafalan.<sup>14</sup> Seseorang yang mempunyai kemampuan memahami makna ayat, sangat mudah baginya mengingat-ingat makna atau alur cerita dari ayat yang dihafal. Pada saat lupa dengan ayat yang dihafal, setidaknya dia ingat kisah yang terkandung dalam ayat tersebut dan itu memudahkan dalam mengingat kembali ayat tersebut.

Dengan memahami makna ayat dapat memudahkan santri dalam proses menghafal, karena hafalan yang disertai pemahaman akan lebih terstruktur dan lebih kuat tertanam dalam ingatan jangka panjang. Dengan demikian, pendekatan yang mengintegrasikan hafalan dan pemahaman tafsir dapat dipandang sebagai strategi yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keberhasilan hafalan, tetapi juga membentuk karakter santri yang memahami isi Al-Qur'an secara mendalam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Metode Pengajaran Kitab Tafsir Dan Penerapannya Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Di PPTQ Mir'atul Mujahid Kampung Bajo**

#### 1) Metode Pengajaran Kitab Tafsir

Agar penjelasan dapat mudah dipahami sesuai tujuan yang diharapkan oleh seorang guru, tentunya seorang guru yang profesional harus memiliki keahlian dalam mengajar. Seorang guru harus memahami karakter dan psikologis santrinya, apakah semua santri dapat menerima penjelasan dan apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami, karena hal semacam ini sangat berperan dalam motivasi belajar santri.<sup>15</sup>

Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Sufi Nurul Azizah, dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa peran ustadz atau guru dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik sangat berperan dalam keberhasilan pemahaman tafsir dan hafalan mereka.<sup>16</sup> Seorang pengajar dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyampaikan serta

---

<sup>14</sup> Najib Junaidi, *SMS Tadabbur Al-Qur'an*, (Cet. II; Surabaya: Pustaka eLBA, 2015), hlm. 21

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XVI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 81

<sup>16</sup> Sufi Nurul Azizah, "Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IV MI Mathla'ul Anwar Pematang Teluk Pandan Pesawara," Skripsi, (Lampung: UIN RADEN INTAN, 2022), hlm. 56

menjelaskan materi yang diajarkan, sehingga santri dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh dan memperkuat integrasi pemahaman antar ayat. Dengan pendekatan ini, santri dapat memahami struktur ayat, tema, dan keterkaitan antar ayat. Hal ini juga melatih santri berpikir logis dan sistematis dalam memahami Al-Qur'an.

Metode ini membantunya memahami ayat sebelum menghafal, sehingga hafalannya menjadi lebih kuat. Metode ini mengandung unsur visualisasi dan asosiasi makna yang memperkuat proses kognitif dalam menghafal. Dengan mengetahui arti setiap kata, santri tidak hanya menghafal suara, tetapi juga menghubungkan dengan makna dan konteksnya.

## 2) Penerapan Tafsir Dalam Proses Menghafal

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Erna Nidia dkk, dengan memahami makna Al-Qur'an dapat memudahkan dalam mengingat hafalan. Ini termasuk metode Fahmul Mahfudz yakni memahami ayat yang dihafal, metode ini diterapkan dengan paham makna yang dihafal sebelum menghafal dan membaca maknanya beberapa kali sampai mengingatnya lalu baru menghafal ayatnya.<sup>17</sup>

Dengan demikian pembelajaran tahfidz harus dikembangkan dengan pendekatan integratif, yaitu menggabungkan aspek hafalan dan pemahaman tafsir. Integrasi ini mampu menjadikan santri bukan hanya hafalan yang kuat secara ingatan, tetapi juga memahami isi dan mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Santri Di PPTQ Mir'atul Mujahid Kampung Bajo Yang Berkaitan Dengan Tafsir.**

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Memudahkan Proses Menghafal

Keterampilan memahami tafsir memberikan dimensi tambahan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Santri tidak hanya menghafal lafaz ayat secara tekstual, melainkan juga memahami

---

<sup>17</sup> Erna Nidia Dkk, Dampak Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Penghafal Al-Qur'an, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4 2022, hlm. 6

konteks dan maksud dari ayat tersebut.<sup>18</sup> Hal ini memberikan keuntungan tersendiri karena santri mampu mengaitkan ayat yang dihafal dengan makna atau pesan yang dikandungnya. Sebagaimana disampaikan oleh Arshinta, ketika mengalami kelupaan, pemahaman dalam arti kata dapat menjadi kunci untuk mengingat bagian ayat yang terlupa. Fenomena ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara pemahaman tafsir dengan kemampuan santri dalam menjaga hafalan mereka secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa penguasaan tafsir dapat menjadi strategi efektif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam konteks tahfidz. Para santri yang dibekali dengan pengetahuan tafsir cenderung lebih mudah menghafal dan mempertahankan hafalan mereka karena proses menghafal tidak semata-mata mengandalkan memori jangka pendek, tetapi diperkuat dengan pemahaman makna. Ketika santri memahami tafsir, mereka mampu mengidentifikasi makna yang terkandung dalam ayat, sehingga hafalan mereka lebih terstruktur dan tersimpan kuat dalam ingatan.<sup>19</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tafsir berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Tidak hanya membantu saat proses menghafal, tetapi juga berfungsi sebagai penopang ketika terjadi kelupaan. Pemahaman tafsir menjadi sarana penguat daya ingat, sekaligus memperkaya pemahaman spiritual santri dalam Al-Qur'an. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi antara pengajaran tafsir dan program tahfidz di pondok pesantren, agar santri tidak hanya menjadi penghafal, tetapi juga memahami kandungan Al-Qur'an secara lebih menyeluruh.

## 2) Memahami Makna Ayat yang Dihafal

Dengan mempelajari kitab tafsir seperti Jalalain, santri dapat mentadabburi isi ayat dan memahami makna secara lebih dalam. Hal ini tidak hanya meningkatkan hafalan tetapi juga menjadikan santri lebih dekat secara spiritual dengan kandungan Al-Qur'an.

Pembelajaran kitab tafsir seperti Jalalain memberikan peran positif dalam peningkatan

---

<sup>18</sup> Rifka Naila Purwanto, "Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 46

<sup>19</sup> Yusuf Al-Hajj Ahmad, *Mukjizat Al-Qur'an Yang Tak Terbantahkan*, (Cet. I; Solo: PT. Aqwam, 2016), hlm. 293

kualitas hafalan santri. Tidak hanya sekadar memahami lafadz, santri juga mampu mentadabburi ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih mendalam. Dengan memahami tafsir, santri dapat menangkap makna ayat secara utuh, baik dari sisi bahasa maupun konteksnya, seperti hasil wawancara di atas yang dikatakan oleh Syahrul Ramadhan, salah satu santri kelas XI, yang mengakui bahwa meskipun belajar tafsir memiliki tantangan tersendiri, pemahaman makna ayat yang didapat dari tafsir sangat membantunya dalam proses menghafal. Pemahaman makna tersebut menjadikan hafalan lebih kokoh karena tidak semata mengandalkan memori, tetapi juga mengandalkan penghayatan makna.

Lebih lanjut, pembelajaran tafsir tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan daya hafalan, tetapi juga berperan dalam membentuk pemahaman spiritual santri. Dengan memahami kandungan ayat, santri lebih mampu meresapi pesan-pesan ilahiah dalam Al-Qur'an, ini sejalan dengan teori tadabbur Al-Qur'an oleh Najib Junaidi di dalam bukunya yang berjudul SMS Tadabbur Al-Qur'an bahwa orang yang membaca Al-Qur'an hendaknya khusyuk agar dada terasa lapang dan hati menjadi terang.<sup>20</sup>

## b. Faktor Penghambat

### 1) Kurangnya Penguasaan Bahasa Arab

Bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam kitab-kitab tafsir menjadi tantangan yang cukup signifikan bagi para santri, khususnya dalam proses pembelajaran tafsir. Santri sering menghadapi kesulitan dalam memahami berbagai aspek kebahasaan seperti kosakata, struktur kalimat, serta penggunaan istilah-istilah balaghah atau gaya bahasa Arab klasik.

Dengan memahami dan menguasai bahasa arab tentunya santri dapat mudah memahami makna ayat yang dihafal. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Quraish Shihab, di dalam bukunya yang berjudul Kaidah-Kaidah Tafsir yang menyebutkan bahwa, dengan memahami kaidah bahasa arab kita memiliki potensi untuk memahami Al-Qur'an.<sup>21</sup>

### 2) Kemampuan Kognitif yang Kurang

---

<sup>20</sup> Najib Junaidi, *SMS Tadabbur Al-Qur'an*, (Cet. II; Surabaya: Pustaka eLBA, 2015), hlm. 23

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah-Kaidah Tafsir*, (Cet. I; Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2013), hlm. 39

Dalam otak terdapat beberapa memori atau ingatan. Menurut Romadlon Al-Malawi, memori adalah suatu proses yang meliputi penyimpanan, perekaman, dan pemanggilan informasi atau pengalaman, memori juga merupakan suatu proses kognitif yang terdiri dari serangkaian proses penyimpanan dan pengumpulan informasi. Kekuatan daya ingat yang tinggi menunjukkan bahwa kecerdasannya lebih menonjol, tapi bukan berarti kecerdasan seseorang sama, akan tetapi tergantung pada cara penerimaan informasi dan kemampuan membuka kembali informasi tersebut.<sup>22</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syahrul Ramadhan, penggunaan istilah-istilah yang belum dikuasai oleh santri membuat penjelasan guru sulit dipahami. Ini mencerminkan adanya hambatan pada aspek kognitif linguistik, yaitu keterbatasan dalam memahami bahasa sebagai alat berpikir dan menyerap informasi. Ketidakmampuan dalam memahami informasi ini menimbulkan kebingungan dan akhirnya berdampak pada kemampuan mereka dalam menghafal karena hafalan tanpa pemahaman akan cenderung lemah dalam jangka panjang.

Senada dengan itu, Ustadz Chaedir Ali menekankan bahwa banyak santri belum memahami isi tafsir dari ayat-ayat yang mereka hafal, sehingga terjadi kesenjangan antara proses kognitif memahami dan proses menghafal. Tanpa pemahaman yang memadai, hafalan hanya bersifat verbal dan tidak tertanam secara mendalam dalam struktur ingatan jangka panjang. Ini menunjukkan bahwa koneksi antara pemahaman makna dan kemampuan menghafal sangat ditentukan oleh tingkat fungsi kognitif santri, seperti daya nalar, penalaran logis, dan keterampilan berpikir kritis.

Hal ini sejalan dengan pendapat Purwa Atmaja Prawira yang menyatakan bahwa, keterbatasan kemampuan dalam menangkap informasi, khususnya pada individu dengan daya tangkap yang lambat, dapat menjadi hambatan dalam belajar. Kecepatan dalam menyimpan dan mengingat informasi merupakan aspek krusial dalam aktivitas belajar, karena kemampuan tersebut menjadi indikator utama yang mencerminkan tingkat kapasitas kognitif seseorang.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Romadlon Al-Malawi, *Amalan-Amalan Mustajab Yang Bikin Otak Cerdas Dan Daya Ingta Setajam Silet*, (Cet. I; Yogyakarta: Abadi Selaras Karya, 2024), hlm. 13

<sup>23</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 139

### 3) Kesulitan dalam Manajemen Waktu

Menurut Raghib As-Sirjani, manajemen waktu yang baik dapat membantu seorang penghafal dalam menghasilkan hafalan yang berkualitas.<sup>24</sup> Seorang santri yang memiliki hafalan yang baik tentunya mampu membuat perencanaan dalam proses menghafal, seperti mengatur waktu untuk menghafal, menetapkan target hafalan, dan menentukan teknik untuk mengulang hafalan. Dengan izin Allah, setiap usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tidak akan mengkhianati hasilnya.

Jadwal yang padat ini menyisakan sedikit waktu untuk mengulang dan memperkuat hafalan secara mandiri, sehingga proses hafalan menjadi kurang optimal yang pada akhirnya mengurangi porsi waktu mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini berdampak pada menurunnya fokus dan efektivitas dalam menjaga serta menambah hafalan Al-Qur'an.

Salah satu kendala utama yang diungkapkan oleh salah satu santri adalah adanya penugasan menghafal hadis yang telah ditafsirkan dalam kegiatan pembelajaran tafsir. Meskipun tujuan dari kegiatan tersebut sangat positif dalam memperkaya pemahaman agama dan makna ayat, namun dari sudut pandang santri, aktivitas ini justru berpotensi mengalihkan fokus dari tujuan utama, yaitu menghafal Al-Qur'an. Hal ini menandakan bahwa jika tidak dikelola dengan baik, integrasi antara hafalan hadis dan hafalan Al-Qur'an dapat menimbulkan beban kognitif ganda bagi santri, yang pada akhirnya memengaruhi konsentrasi dan efektivitas hafalan.

Lebih lanjut, kendala lain yang sangat nyata adalah terbatasnya alokasi waktu yang tersedia untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan padatnya jadwal kegiatan belajar mengajar di pagi hingga siang hari, disusul dengan kewajiban menyeter hafalan pada siang harinya, maka waktu khusus untuk mengulang dan menambah hafalan menjadi sangat terbatas. Hal ini tentu berdampak pada optimalisasi proses internalisasi hafalan, karena hafalan memerlukan waktu yang cukup serta kondisi psikologis yang tenang dan fokus.

Situasi ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara tuntutan kegiatan

---

<sup>24</sup> Raghib As-Sirjani dan Abdul Muhsin, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Cet. I; Solo: PQS Publishing, 2013), hlm. 96

pembelajaran formal dan kebutuhan santri untuk melakukan penguatan hafalan secara mandiri. Dalam konteks sejalan dengan pendapat ahli psikologi piaget, bahwa kondisi ini dapat dikaitkan dengan konsep overload kognitif, yaitu ketika kapasitas mental individu terlalu terbebani oleh berbagai tugas sekaligus, sehingga proses belajar menjadi kurang efektif.<sup>25</sup>

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hasani. 2022. *Sejarah Al-Qur'an*, Cet; I: Jakarta: AMZAH
- Ahmad, Yusuf Al-Hajj. 2016. *Mukjizat Al-Qur'an Yang Tak Terbantahkan*. Cet. I; Solo: PT. Aqwam
- Akmir. 2024. Peran Sholat Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Dalam Kehidupan Sehari-Hari. Dalam *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. Vol. 1. No. 6 Tahun 2024
- Ammar Abu dan Abu Fatiah Al-Adnani. 2015. *Negri- Negri Penghafal Al-Qur'an*. Cet. I; Solo: Al-Wafi
- Anshori. 2023. *Ulumul Qur'an*. Cet. VI; Depok: Rajawali pers
- Azizah, Sufi Nurul. 2022. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IV MI Mathla'ul Anwar Pematang Teluk Pandan Pesawara. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan
- E. Mulyasa. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XVI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fauzia, Aqsha. 2021. Penerapan Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo
- Hadinata, Cristian. 2023. Peran Pembelajaran Tahfidz Qur'an Dalam Tingkat Kecemasan Siswa. Dalam *Jurnal studi islam dan kemuhammadiyah*, Vol. 3. No. 1 Tahun 2023
- Junaidi, Najib. 2015. *SMS Tadabbur Al-Qur'an*. Cet. II; Surabaya: Pustaka eLBA
- Malawi, Romadlon. 2024. *Amalan-Amalan Mustajab Yang Bikin Otak Cerdas Dan Daya Ingat Setajam Silet*. Cet. I; Yogyakarta: Abadi Selaras Karya
- Muchammad, Achmad. 2021. Tafsir: Pengertian, Dasar, dan Urgensinya. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 3. No. 2 Tahun 2021
- Muhammad, Ahsan Sakho. 2022. *Ilmu Al-Qur'an*. Cet. I; Jakarta: Qaf Media Kreativa

---

<sup>25</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 145

- Nidia, Erma. 2022. Dampak Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Penghafal Al-Qur'an. Dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4 Tahun 2022
- Prawira, Purwa Atmaja. 2016. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Purwanto, Rifka Naila. 2020. Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Qaththan Manna. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Cet. I; Jakarta: Ummul Qura
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Cet. I; Tangerang: Penerbit Lentera Hati
- \_\_\_\_\_. 2016. *Tafsir Al-Mishbah*. Cet; I: Tangerang: PT. Lentera Hati
- Sirjani, Raghif dan Abdul Muhsin. 2013. *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*. Cet. I; Solo: PQS Publishing
- Zayd, Wasfi 'Asyur Abu. 2025. Nahwa Al-Tafsir Al-Maqasidi Li Al-Qur'anul Karim Ru'yah Ta'sisiyyah Li Manhaj Jadid Fi Tafsir Al-Qur'an. Di Terjemahkan Oleh Ulya Fikriyati Dengan Judul: *Metode Tasfir Maqasidi*. Cet. I; Jakarta Selatan: Penerbit Qaf